

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN MELALUI VARIASI MODEL *THINK PAIR AND SHARE* DAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* PADA KELAS IV SDN KURIPAN 1 BANJARMASIN

Nada Fauzana
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: nafa.fauzana@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar Matematika siswa materi Penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui variasi model *Think Pair and Share* dan model *Course Review Horay*. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kuripan 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran variasi model *Think Pair and Share* dan model *Course Review Horay*, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika materi Penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas IV SDN Kuripan 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015. Adapun rancangan pelajarannya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Persiapan, 2. Menyampaikan inti materi, 3. Membagikan LKK dan meminta siswa untuk memikirkan dan menjawab tugas yang diberikan, 4. Siswa diminta berpasangan untuk mendiskusikan tugas yang mereka peroleh, 5. Meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan meminta pasangan lain untuk menanggapi, 6. Siswa diminta berkelompok, membagikan siswa kertas berisi kotak dan meminta siswa untuk memberikan nomor sesuai selera, 7. Guru membacakan soal dengan acak dan siswa menjawab di dalam kotak dan langsung didiskusikan, 8. Nilai siswa dihitung dari jumlah jawaban benar dan jumlah *Horay* yang diperoleh.

Kata Kunci: Hasil belajar, *think pair and share*, model *course review horay*

PENDAHULUAN

Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” (Susanto, 2013:185).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan bagaimana seorang guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar secara profesional sehingga tercapainya tujuan dan hasil belajar dapat maksimal.

Guru terkadang mengalami hambatan atau kendala didalam pelaksanaannya, baik kendala yang datang dari diri siswa, sarana prasarana, biaya maupun lingkungan sekitar, dan lain-lain. Namun, guru dalam melaksanakan tugas harus berusaha

semaksimal mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa secara optimal.

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SDN Kuripan 1 Banjarmasin yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan. Permasalahan tersebut didukung dengan hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2012/2013 khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Rata-rata nilai ulangan harian pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang diperoleh siswa adalah 59,02 dan dari 38 orang siswa hanya 17 orang siswa atau 44,74% siswa telah mencapai KKM dan 21 orang siswa atau 55,26% siswa belum mencapai KKM. Adapun nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Matematika adalah 60. Kondisi seperti ini tentunya tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini disebabkan karena faktor siswanya sendiri yang cenderung pasif dalam pembelajaran

matematika, dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran matematika, kurang aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan tidak mau bertanya tentang sesuatu yang belum dipahaminya, sehingga berimplikasi kepada nilai matematika siswa. Selain itu siswa juga beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit sehingga siswa merasa malas untuk belajar dan juga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang telah disajikan oleh guru di dalam kelas.

Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja maka akan menimbulkan masalah-masalah baru yang tentunya akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa itu sendiri. Maka dari itu harus dicari pemecahan masalahnya agar siswa bisa menyukai pelajaran matematika agar anggapan mereka mengenai matematika yang sulit itu akan hilang.

Dan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan alternatif yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar serta dapat menampilkan pembelajaran yang menarik untuk siswa maka solusi yang saya anggap tepat adalah dengan cara melakukan pembelajaran menggunakan atau menerapkan model *Think Pair and Share* dan model *Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* mulanya dikembangkan oleh Frank T. Lyman. Tipe model pembelajaran ini memungkinkan setiap anggota pasangan siswa untuk berkontemplasi terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan (Kurniasih dan Sani, 2014:75-76). *Think Pair and Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2010: 81). Model pembelajaran *Think Pair and Share* ini memiliki beberapa manfaat, antara lain adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, 2) mengoptimalkan partisipasi siswa, dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Huda, 2014:206).

Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'Hore!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Huda, 2014:229-230).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Penjumlahan Dan Pengurangan

Pecahan Melalui Variasi Model *Think Pair And Share* Dan Model *Course Review Horay* Pada Kelas IV SDN Kuripan 1 Banjarmasin".

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah "kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dimana tindakannya berupa strategi, pendekatan, model, metode, teknik dan cara-cara yang dipilih dan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran" (Yuliawati, dkk, 2012 : 17). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan "salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran" (Sanjaya, 2009: 13).

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah "untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan" (Yuliawati, dkk, 2012 : 21).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih , yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian menggunakan penelitian tindakan dari Arikunto, yaitu setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observasi*), (4) *reflection* (refleksi). Langkah-langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. (Arikunto, dkk, 2012:16)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. 1) Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan observasi aktifitas siswa dalam proses belajar. 2) Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswayang dianalisis dengan teknik persentase.

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang telah tuntas belajar dari evaluasi dengan materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran yaitu tentang Penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi (1) data tentang kegiatan guru dalam pembelajaran dengan variasi model *Think Pair and Share* dan model *course Review Horay*, (2) data tentang kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan variasi model *Think Pair and*

Share dan model *course Review Horay*, (3) data hasil belajar siswa tentang kpenjumlahan dan pengurangan pecahan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) instrument-instrumen yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu jurnal guru, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dalam pembelajaran. (2) instrument yang berkaitan dengan hasil belajar siswa,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, proses pembelajaran menggunakan variasi model *Think Pair and Share* dan model *Course Review Horay* yang dilakukan dalam diskusi kelompok pasangan untuk mencari dan memecahkan masalahnya serta saat siswa diminta berkelompok ternyata dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas baik, walaupun ada beberapa hal yang belum optimal. Aktivitas guru dalam menerapkan variasi model *Think Pair and Share* dan *Course Review Horay* berjalan dengan baik dan berhasil. Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan variasi model *Think Pair and Share* dan *Course Review Horay* sudah terlaksana secara efektif dan baik. Aktivitas guru yang dikatakan berhasil karena guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan variasi model *Think Pair and Share* dan *Course Review Horay* dengan sangat baik dan guru juga sudah melakukan perbaikan disetiap pertemuannya.

Peningkatan tersebut dikarenakan guru selalu berusaha memperbaiki aktivitas guru yang telah dilakukan sebelumnya. Apa yang kurang pada pertemuan sebelumnya guru selalu memperhatikan dan memperbaikinya. Sehingga dari setiap pertemuan aktivitas guru semakin baik dan semakin meningkat. Ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Yuliawati, dkk guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu (Yuliawati, dkk, 2012: 2).

Kualitas pembelajaran yang baik juga tidak terlepas dari peran guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran itu sendiri. Sanjaya (Susanto, 2013: 32) berpendapat bahwa “guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran akan

tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Suriansyah, dkk. 2014 :5). Guru yang profesional harus memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya (Susanto, 2013:18). Berkaitan dengan aktivitas belajar, seorang guru diharapkan bukan saja mengerti potensi individu siswanya, tetapi juga memiliki inisiatif yang dinamis dan mencari alternatif yang terbaik untuk mengembangkan potensi siswa tersebut secara aktif dan dinamis. Karena itu guru harus berusaha membangkitkan dan mengutamakan aktivitas siswa, baik aktivitas didalam kelas maupun diluar kelas (Syaifullah dan Kristini, 2014:122).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran meliputi aktivitas siswa secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini tingkat pencapaian aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan kategori cukup aktif dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi kategori sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tersebut peningkatan aktivitas siswa tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar, karena siswa berperan sebagai subjek yang akan dibelajarkan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. “Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2011: 148).

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan

memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. “Siswa memiliki kebutuhan, minat, tujuan, kemampuan, inteligensi dan emosi. Individu siswa berbeda satu sama lainnya dan masing-masing berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu menuju kearah sasaran yang diinginkan” (Susanto, 2013:21-22).

Melihat dari kebutuhan siswa tersebut maka diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mengelola dan memanfaatkan aktivitas-aktivitas siswa dalam kegiatan belajar belajar salah satunya dengan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Menurut Slavin (Rusman, 2014:201), “pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme”. Didalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif “siswa berperan sebagai pelaksana diskusi, sementara guru bertugas sebagai fasilitator dalam mendesain lingkungan kooperatif yang kondusif” (Huda, 2014:113). “Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar” (Rusman, 2014:203). Sedangkan menurut Lie (Thobroni dan Mustafa, 2012: 286), “pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Hasil tes evaluasi siswa siklus I dan II dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa secara individu dalam menguasai pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat dijadikan acuan dalam menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar siswa pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan menggunakan variasi model *Think Pair and Share* dan model *Course Review Horay* di kelas IV SDN Kuripan 1 Banjarmasin mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian ini meyakinkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan variasi model *Think Pair and Share* dan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun klasikal pada mata pelajaran Matematika materi tentang Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan. Nasution (Kunandar, 2012:276) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak

hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”. “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan, tidak dilihat secara *fragmentaris* atau terpisah, melainkan komprehensif” (Suprijono, 2014:6-7). Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson & Johnson (Trianto, 2010:57) yang menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok”. Selain itu model *Think Pair and Share* “membuat siswa saling membantu dalam kelompok kecil, dan memberi kesempatan lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan bekerja secara mandiri serta membantu teman lain secara positif untuk menyelesaikan tugas” (Thobroni dan Mustofa, 2012: 298). Dan juga ditambah dengan menggunakan model *Course Review Horay* karena model didalam model ini “dapat menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal dan juga diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil” (Shoimin, 2014: 54).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas guru pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan menggunakan variasi model *Think Pair And Share* dan model *Course Review Horay* pada kelas IV SDN Kuripan 1 Banjarmasin sudah berhasil mengalami perbaikan pelaksanaan langkah model. Aktivitas siswa pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan menggunakan variasi model *Think Pair And Share* dan model *Course Review Horay* pada kelas IV SDN Kuripan 1 Banjarmasin mengalami peningkatan. Hasil belajar pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan menggunakan variasi model *Think Pair And Share* dan model *Course Review Horay* pada kelas IV SDN Kuripan 1 Banjarmasin mengalami peningkatan, yang mana mampu memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan baik secara individual maupun klasikal.

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang dapat diajukan peneliti antara lain: Bagi guru, dapat menggunakan variasi model *Think Pair and Share* dan model *Course Review Horay* sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu berupaya

memberikan saran-saran maupun masukan kepada guru-guru untuk menggunakan variasi model dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi peneliti lainnya disarankan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebaik-baiknya sehingga hasil temuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah dasar di daerah manapun peneliti mengabdikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Rusman. 2014. *Model –Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriansyah, Ahmad., Sulaiman., Aslamiah & Noorhafizah. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syaifulallah dan Kristini. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: CV Karsa Media.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yuliawati, Fitri., Suprihatiningrum & Rokhimawan, M Agung. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia.

